

TINDAK TUTUR DALAM TRADISI MAUCOK BARALEK (MAYIRIAH) DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN.

Tri Disa Astika¹⁾, Dainur Putri²⁾, Rio Rinaldi³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta, Padang.

disaastika@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia memiliki tradisi dan adat yang berbeda-beda di setiap daerah. Makna terdalam dari sebuah tradisi dan ritual juga penting untuk digali sebagai upaya menafsirkan simbol-simbol yang ada dari kedua hal itu. Secara mendalam, tradisi dan ritual menjadi sesuatu yang berhubungan dengan simbol-simbol yang berada di hadapan manusia sekaligus dilakukan secara sadar dan turun-temurun, khususnya di Minangkabau seperti tradisi dan ritual pernikahan (*manakok hari*, *maantaan siriah*, *manjapuik marapulai*, dan seterusnya) hingga tradisi dan ritual kematian, seperti *manigo hari*, *manujuah hari*, *manyaratuih hari*, dan seterusnya.

Terkait dengan tradisi di Minangkabau, di Pesisir Selatan tepatnya di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat tradisi *maucok baralek (manyiriah)* bagi masyarakat. Dalam tradisi itu, terdapat komponen pragmatik, yakni tindak tutur. Tindak tutur merupakan pertuturan atau *speechact*, *speechevent*, yakni pengujaran kalimat untuk menyatakan sesuatu maksud agar suatu maksud dari pembicara itu diketahui pendengar. Tindak tutur merupakan suatu tuturan atau ucapan dari seseorang kepada lawan bicara yang saling berinteraksi antar sesama dan hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu serta merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa.

Tindak tutur terbagi atas tiga bagian, tindak tutur kemudian dikembangkan menjadi lima jenis, di antaranya 1. Representatif (asertif), jenis asertif ini meliputi bagian menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan dan menolak.

2. Direktif, jenis direktif meliputi bagian meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang dan bertanya. 3. Ekspresif, jenis ekspresif meliputi bagian mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan dan mengkritik. 4. Komisif, jenis komisif meliputi bagian bersumpah, berjanji, mengancam, dan menyatakan kesanggupan, dan 5. Deklarasi, jenis deklarasif meliputi bagian mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, serta memaafkan.

Tradisi *maucok baralek (manyiriah)* pada penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur lokusi dan ilokusi pada bagian tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif menggunakan teori Chaer dan Agustina (2014;47) dan Putrayasa (2015; 90-92).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Langkah-langkah teknik pengumpulan data: (1) Menyimak percakapan atau tuturan (tindak tutur) yang mterjadi pada saat seseorang yang datang kerumahdengan maksud *maucok baralek (manyiriah)* pada acara pernikahan seseorang. (2) Merekam percakapan atau tuturan (tindak tutur) seseorang dengan menggunakan alat perekam. (3) Mencatat hal-hal yang dirasa perlu dan (4)

mentranskripsikan data yang awalnya lisan dijadikan ke dalam bentuk tulisan.

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis data adalah (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan, yaitu mengenai tindak tutur ilokusi meliputi; tindak representatif dan tindak direktif dalam tradisi *maucok baralek* di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan; (2) memaknai hasil temuan jenis tindak tutur representatif dan direktif pada tradisi *maucok baralek* (*Manyiriah*) di Kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan (3); menganalisis jenis tindak tutur representatif dan direktif pada tradisi *maucok baralek* (*Manyiriah*) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan (4) menyimpulkan hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat 84 data tindak tutur dalam tradisi *maucok baralek*(*manyiriah*) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Data tersebut terbagi atas tindak tutur representatif meliputi: menyatakan, melaporkan, memberitahukan, dan bentuk tindak tutur direktif meliputi; menyuruh/memerintah dan bertanya. Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan bentuk tindak tutur representatif bagian memberitahukan yang sering digunakan. Pada umumnya, tindak tutur representatif bagian memberitahukan yang digunakan adalah pada saat mengundang acara pesta perkawinan seseorang, misalnya *maucok baralek*, Tek a.

Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan tindak tutur representatif bagian menyatakan sebanyak 13 data tuturan, melaporkan sebanyak 4 data tuturan, memberitahukan sebanyak 34 data tuturan dan tindak tutur direktif bagian menyuruh/memerintah sebanyak 5 data tuturan dan bertanya sebanyak 28 data tuturan. Dari hasil penelitian, data yang dominan adalah tindak tutur representatif bagian memberitahukan sebanyak 34 data tuturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa (1) tindak tutur dalam tradisi *maucok baralek* (*manyiriah*) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan jenis tindak tutur representatif bagian menyatakan, memberitahukan, menjelaskan dan jenis tindak tutur direktif bagian menyuruh/memerintah, dan bertanya. Pada interaksi si penutur dengan lawan tutur, terdapat berbagai informasi serta aktivitas bertanya mengenai acara pesta perkawinan seseorang yang akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. (2) Fungsi tindak tutur dalam percakapan tindak tutur tradisi *maucok baralek* (*manyiriah*) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah untuk memberitahukan kepada tuan rumah dan masyarakat setempat bahwa akan dilaksanakan pesta perkawinan seseorang pada hari dan tanggal yang sudah ditentukan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh penutur, masyarakat setempat akan datang secara bersama-sama atau sendiri saja ke tempat acara perkawinan dengan membawa hantaran (kado).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, disarankan (1) untuk siswa agar meningkatkan pengetahuan terhadap Ilmu Budaya Alam Minangkabau (2) untuk guru, penelitian ini dapat dijadikan sumber diskusi untuk bahan pembelajaran bidang sastra di sekolah sehingga siswa lebih mudah untuk memahami proses belajar mengajar dan (3) Bagi peneliti lain, peneliti ini dapat dijadikan motivasai yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan, rujukan serta pedoman, dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.

Aziz, S. (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 15(1), 22-41.

Chaer dan Agustina 2014 *Sosiolinguistik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. J. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.